
Pengaruh *Adaptive Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn di SMKN 1 Mas Ubud

I Made Subandi^{1*}, I Wayan Lasmawan, I Nengah Suastika

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*e-mail: subandipyg@gmail.com

Article history: Received 08 Jul 2022; Accepted 29 July 2022; Available online 01 August 2022

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran adaptive learning dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 1 Mas Ubud. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan rancangan Non-Equivalent Control Grup Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang terdiri dari sembilan kelas sebanyak 338 siswa. Populasi penelitian diuji kesetaraan dengan menggunakan uji-t. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik random sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah XI AK1 dan XI AK2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI AP1 dan XI AP2 sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan angket/kuesioner, wawancara dan tes hasil belajar PPKn. Uji hipotesis menggunakan uji t-tes dan uji Manova. Hasil uji t-tes diperoleh thitung = 7,1435, dan ttabel(0,05; 2, 38) = 1,68595 (thitung > ttabel) dan uji manova diperoleh F untuk Hotelling' Trace = 6274.558 dan nilai signifikansi = 0,000. Berdasarkan pada hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn siswa kelas XI SMK Negeri 1 Mas Ubud.

Abstract

This study aimed to analyze and prove the effect of motivation and student learning outcomes following the adaptive learning model in Pancasila and Civic Education (PPKn) at XI grade students of SMK Negeri 1 Mas Ubud. This research is an experimental research using a Non-Equivalent Control Group Design. The population in this study were all XI students, consisting of nine classes of 338 students. The research population was tested for equivalence using the t-test. The research sample was determined by a random sampling technique. The samples in this study were XI grade students of Accountancy Division 1 (AK1) and XI grade students of Accountancy Division 2 (AK 2) as the experimental class and XI grade students of Hospitality Division 1 (AP1) and XI grade students of Hospitality Division 2 (AP2) as the control class. Data were collected using questionnaires/questionnaires, interviews, and Pancasila and Civic Education (PPKn) learning outcomes tests. Hypothesis testing using t-test and Manova test. The results of the t-test were obtained t count = 7.1435, and t table(0.05; 2, 38) = 1.68595 (t count > t table) and the manova test obtained F for Hotelling' Trace = 6274.558 and the significance value = 0.000. Based on these results, it can be concluded that there is an effect of the adaptive learning model on motivation and learning outcomes of Pancasila and Civic Education (PPKn) in the XI grade students of SMK Negeri 1 Mas Ubud.

Kata Kunci

Adaptive Learning;
Motivasi Belajar; Hasil Belajar

Keywords

Adaptive Learning;
Learning Motivation;
Learning Outcomes

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi.

Proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Mas Ubud selama siswa PKL dan juga diwajibkan pada pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid 19. Corona virus disease 2019 atau lebih dikenal dengan Covid-19 sedang melanda dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus yang cepat dan mengancam keberlangsungan hidup manusia. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan Nomor 21 Tahun 2020 yang intinya mengurangi kontak langsung dengan melakukan pembatasan sosial yang berskala besar. Hal ini berdampak pada penutupan berbagai fasilitas layanan publik yang berpotensi menyebabkan kerumunan masyarakat, termasuk sekolah-sekolah. Pandemi Covid-19 ini memaksa masyarakat untuk menerapkan kebijakan social distancing untuk meminimalisir penyebarannya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengeluarkan kebijakan belajar dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran menggunakan bantuan smartphone dan computer yang terakses jaringan internet. (Made Yuliani, 2020:14). Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring erat kaitannya dengan perangkat teknologi yang membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memanfaatkannya dengan optimal. Pihak sekolah belum menyiapkan dengan matang pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya yaitu pihak sekolah belum melakukan pelatihan tentang pemanfaatan teknologi pembelajaran secara daring, pembuatan media pembelajaran secara daring serta pengenalan platform yang inovatif. Di samping itu, dalam pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan perangkat teknologi yang memadai. Untuk pembelajaran jarak jauh (online) media pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Adaptive Learning.

Fallahnda (2020) berpendapat bahwa adaptive learning adalah metode belajar yang mengedepankan efektivitas dan efisiensi. Metode ini menganjurkan proses belajar-mengajar dirancang dan diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan menyediakan sumber pelajaran yang tepat. Selain itu, metode ini mengaplikasikan sistem feedback dan arahan yang cepat dalam komunikasi antara guru-murid. Untuk itu diperlukan sebuah media pembelajaran interactive yang dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menarik. Selain itu, Fleming (2014) berpendapat bahwa teknologi pembelajaran adaptif menawarkan tiga hal: 1) Personalized Learning, Kondisi ideal pengajaran dan pembelajaran yang dikhususkan untuk individu siswa tercapai apabila materi, asesmen, dan ketuntasan nya disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan unik individu siswa, 2) Automated Teaching, Teknologi adaptif menggantikan model kelas tradisional dengan pembelajaran yang di otomatisasi format yang lebih luas dan sedikit bergantung pada instruksi langsung, dan 3) Addressing Higher Ed's Greatest Pain Points, Untuk kelompok yang mendukung, pasti cepat mengakui bahwa pembelajaran adaptif dapat memecahkan permasalahan segitiga: biaya, akses, dan kualitas dengan menggantikan teknologi untuk pekerja serta sebaliknya mengizinkan pedagogi dan analisis terbaik diterapkan di kelas untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam pembelajaran PPKn di sekolah yang diberikan oleh guru, siswa diharapkan dapat mengalami perubahan baik dalam segi pengetahuan, sikap/karakter, keterampilan serta kepercayaan diri pada siswa. Segala perubahan tersebut disebut dengan hasil belajar PPKn siswa. Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari pembelajaran. Hasil diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Kemajuan hasil belajar siswa tidak hanya diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan saja tetapi juga sikap dan keterampilan. Dengan demikian penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu yang menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada Kelas IX di SMK Negeri 1 Mas Ubud, terlihat bahwa dalam proses pembelajaran PPKn di sekolah sudah berjalan cukup baik. Namun hasil belajar PPKn siswa menunjukkan hasil yang belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini dikarenakan rata-rata hasil belajar PPKn siswa yakni 74,38. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Mas Ubud diduga ada berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar PPKn. Faktor tersebut adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berperan penting bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Dimiyati dan Mudjiono (2015) menyatakan bahwa motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Menurut Dimiyati, (2015) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologi. Dimiyati dan Mudjiono juga mengatakan bahwa Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seorang individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Sedangkan motivasi belajar adalah keinginan atau dorongan yang kuat dari seorang individu untuk belajar lebih giat. Motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagai seorang guru harus dapat membangkitkan semangat motivasi belajar siswa agar dapat mencapai hasil yang diinginkan. Diduga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang motivasi belajarnya lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajar rendah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diungkapkan bahwa pembelajaran dengan media pembelajaran online (daring) menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. Penerapan media pembelajaran online (daring) diyakini mampu membantu siswa dalam proses pembelajaran PPKn, sehingga penulis perlu melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Adaptive learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar PPKn di SMKN 1 Mas Ubud". Penelitian yang dilakukan oleh N. Marjaya, I.G.A. Wesnawa, G.A. Yuniarta, (2021) yang berjudul "Pengaruh Pemberian Konten Media Online Dalam Pembelajaran Ekonomi terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar" menunjukkan bahwa pemberian konten media online sangat baik digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi dan meningkatkan hasil belajar ekonomi. Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh N.K.Mardani, N.B.Atmadja, I.N.Suastika (2021) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi dan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran Problem Based Learning dengan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 3 Sukasada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa model pembelajaran Adaptive learning yang diterapkan dalam pembelajaran PPKn akan mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. Mengingat faktor-faktor yang terkait dalam proses belajar mengajar sangat kompleks, serta adanya kendala-kendala lain berupa keterbatasan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti, tampaknya sangat sulit untuk meneliti secara tuntas semua faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. Oleh karena itu, maka ruang lingkup penelitian ini terbatas pada perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar PPKn di SMK Negeri 1 Mas Ubud, sebagai akibat pembelajaran media online.

Berdasarkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn? 2) Apakah ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn yang memiliki motivasi belajar rendah? dan 3) Apakah ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn yang memiliki motivasi belajar tinggi? Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn, 2) Untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan 3) Untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: 1) manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di bidang ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu kependidikan pada khususnya, mengenai pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap motivasi dan hasil belajar PPKn siswa Kelas XI SMKN 1 Mas Ubud, dan 2) manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan: a) Bagi guru PPKn merupakan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mendeskripsikan perbedaan hasil belajar siswa menggunakan media pembelajaran online untuk siswa dengan motivasi tinggi dan siswa dengan motivasi belajar rendah, b) Bagi Sekolah dapat dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi proses pembelajaran di sekolah, dan c) Bagi siswa merupakan pengalaman yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pembelajaran sesuai tuntutan jaman, dan d) Bagi peneliti dapat dimanfaatkan sebagai kajian ilmiah dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *Non-Equivalent Control Grup Design*. Lebih lengkap, rancangan tersebut disajikan dalam Tabel 1

Tabel 1. *Desain Non-Equivalent Control Group Design.*

E	X	O ₁ O ₂
K		O ₁ O ₂

Keterangan

E : Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *adaptive learning*

K : Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *luring*

X : Perlakuan

O₁ : Post test kuesioner motivasi belajar

O₂ : Post test hasil belajar PPKn

Penelitian yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 ini bertempat di SMK Negeri 1 Mas Ubud melibatkan seluruh siswa kelas XI yang tersebut ke dalam 10 kelas sebagai populasi penelitian. Sebelum mendapatkan sampel penelitian, dilakukan uji kesetaraan dengan uji t. Pengambilan sampel pada penelitian dilakukan dengan teknik random sampling dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Jumlah Siswa Sebagai Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa (Sampel)	Keterangan
1	XI AK ₁ dan XI AK ₂	73	Eksperimen
2	XI AP ₁ dan XI AP ₂	75	Kontrol
	Jumlah	148	

Selanjutnya, instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar dan motivasi belajar siswa berupa tes objektif dan angket. Tes hasil belajar PPKn sebanyak 40 butir soal untuk mengukur kemampuan kognitif yang mencakup aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar yang di dalamnya mencakup pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), penguraian (*analyze*), pemaduan (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Kuesioner motivasi belajar sebanyak 25 butir pernyataan yang terdiri dari 4 indikator, yaitu: Perhatian (*Attention*), Relevansi (*Relevance*), Keyakinan (*Confidence*), dan Kepuasan (*Satisfaction*).

Instrumen-instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data sebelum diujicobakan kepada responden, indikator dan butir-butir tes dikonsultasikan kepada pakar dilakukan penilaian. Dalam hal ini, kuesioner motivasi belajar siswa dan tes hasil PPKn dinilai oleh dua pakar (*expert judges*) dalam bidang Pendidikan PPKn. Penilaian ini dilakukan untuk menentukan validitas isi (*conten validity*). Validitas isi berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Artinya, tes tersebut mampu mengungkapkan isi suatu pengertian atau variabel yang hendak diukur. Selanjutnya dilakukan ujicoba instrumen untuk menguji validitas butir. Ujicoba instrumen dilakukan menggunakan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Mas Ubud untuk menghitung tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Prosedur eksperimen dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu: tahap persiapan eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen, dan tahap akhir eksperimen. Pada tahap persiapan kegiatan eksperimen peneliti menyampaikan materi pembelajaran, dalam hal ini dirancang untuk model pembelajaran *adaptive learning* disesuaikan dengan kurikulum dan silabus mata pelajaran PPKn, Peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, kuis motivasi belajar, tes hasil belajar PPKn, dan Peneliti menyusun agenda pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan eksperimen pembelajaran akan dilaksanakan sekurang-kurangnya 9 kali pertemuan (tatap muka), dua kali pertemuan untuk evaluasi, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran, dan setiap 1 jam pelajaran lamanya 45 menit. Materi pelajaran yang dibahas adalah: 1) pokok bahasan hubungan internasional. Materi ini akan diberikan dalam proses pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan. Pada tahap akhir eksperimen disebarkan kuesioner untuk mengukur motivasi belajar siswa dan dilaksanakan tes untuk mengukur hasil belajar PPKn siswa. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap data hasil penelitian.

Data hasil pengukuran dianalisis secara bertahap sesuai dengan variabel masing-masing untuk menjawab permasalahan penelitian. Urutan analisis data yang dilaksanakan meliputi: deskripsi data, uji persyaratan analisis, dan uji hipotesis. Pengujian asumsi dilakukan untuk mengetahui apakah data yang tersedia dapat dianalisis dengan statistik parametrik atau tidak. Berkaitan dengan statistik yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini maka uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji multikolinieritas (Candiasa, 2007:42). Untuk mendeskripsikan kualitas motivasi belajar dan hasil belajar PPKn, maka digunakan analisis univariat. Kualifikasinya dideskripsikan atas dasar skor rerata ideal atau mean ideal (Mi) dan simpangan baku ideal atau standar deviasi ideal (SDi). Pengujian hipotesis digunakan analisis uji t-tes dan uji F melalui MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) dengan bantuan program SPSS-PC 26.0 for windows. Kriteria pengujian jika harga F-Wilk' Lamda menghasilkan angka signifikan kurang dari 0,05 maka hipotesis nol dan dalam hal lain hipotesis diterima

3. Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Model Pembelajaran Adaptive Learning Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi

Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji t diperoleh nilai thitung = 16,7667, dan ttabel dengan dk = 38 pada taraf signifikansi 5% = 1,68595, ini berarti bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% karena thitung > ttabel. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) yang menyatakan secara keseluruhan tidak ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi tinggi, ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternative (H₁) yang menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi tinggi diterima. Ini berarti pada siswa yang memiliki motivasi tinggi, rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran adaptive learning adalah 92.05 dan rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran luring adalah 79.10. Sehingga secara keseluruhan siswa yang memiliki motivasi tinggi, hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran adaptive learning lebih baik dari siswa yang mengikuti model pembelajaran luring.

Hasil temuan dari implementasi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar PPKn yang baik sehingga untuk mencapai tujuan tersebut siswa belajar dengan baik dan rajin. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat ditunjukkan berdasarkan indikator salah satunya berkaitan dengan perhatian (Attention), menurut Azizah (2015) bahwa perhatian (attention) akan membuat siswa memahami materi yang sedang diajarkan hal ini didasarkan karena perhatian akan tertuju pada apa yang sedang menjadi daya tarik siswa. Terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam melihat perhatian (attention) siswa diantaranya adalah 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, dan 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.

Motivasi sangat penting dimiliki oleh seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tinggi tidaknya motivasi siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran yang diikutinya. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan, motivasi, kebutuhan, antusiasme, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai hasil belajar tertentu sesuai dengan keinginannya sendiri. Motivasi juga bisa diartikan sebagai dorongan untuk membuat orang melakukan tindakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi juga memiliki pengaruh terhadap keaktifan siswa

untuk mencapai suatu hasil belajar yang diinginkan (Gunawan, 2018). Motivasi memang datang dari dalam diri manusia, tetapi muncul karena dirangsang/didorong oleh faktor lain.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan belajar dengan giat sehingga akan meningkatkan hasil belajarnya. Begitu pula sebaliknya apabila siswa memiliki motivasi yang rendah maka cenderung malas untuk belajar sehingga hasil belajarnya juga akan menurun. Eggen & Kauchak (2012) menyatakan secara umum siswa yang termotivasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) mengolah informasi secara mendalam dan cakap di dalam pengalaman belajar; (2) gigih dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit dan mengalami lebih sedikit masalah-masalah manajemen; (3) memiliki sikap yang lebih positif terhadap sekolah dan menggambarkan sekolah sebagai sesuatu yang memuaskan. Motivasi siswa yang tinggi ataupun rendah dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri (internal) ataupun datang dari lingkungan (eksternal) (Legault, 2020). Faktor-faktor dalam diri siswa adalah minat terhadap bidang ilmu yang dipelajari serta kepeduliannya terhadap pendidikan

Pengaruh Model Pembelajaran Adaptive Learning Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Berdasarkan hasil analisis perhitungan uji t diperoleh nilai thitung = 7,1435, dan ttabel dengan dk = 38 pada taraf signifikansi 5% = 1,68595, ini berarti bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel pada taraf signifikansi 5% karena thitung > ttabel. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) yang menyatakan secara keseluruhan tidak ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi rendah, ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternative (H₁) yang menyatakan bahwa ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi rendah diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn pada siswa yang memiliki motivasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi rendah, rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran adaptive learning adalah 80.90 dan rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran luring adalah 70.80. Sehingga secara keseluruhan siswa yang memiliki motivasi rendah, hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran adaptive learning lebih baik dari siswa yang mengikuti model pembelajaran luring.

Hasil temuan dari implementasi siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan belajar siswa. Lemahnya motivasi belajar akan melemahkan hasil belajar dan melemahnya kegiatan belajar. Siswa yang kurang memiliki motivasi belajar ditandai dengan: 1) Tidak antusias dalam belajar. 2) Lebih senang berada diluar kelas atau membolos. 3) Cepat merasa bosan. 4) Mengantuk dan 5) Pasif. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui daring banyak kendala yang dirasakan oleh siswa diantaranya fasilitas internet yang kurang memadai, proses pembelajaran yang kurang bisa dipahami, materi pembelajaran yang kurang menarik serta tugas yang terlalu banyak. Sehingga hal tersebut berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa. Rendahnya motivasi belajar akan mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran, oleh karena itu, permasalahan motivasi belajar perlu mendapatkan perhatian khusus.

Brophy (2010) menjelaskan bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan mampu menentukan tujuan dari proses pembelajarannya. Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang

optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran agar siswa dapat termotivasi belajar dan akhirnya mempunyai hasil yang baik. Ketidaktepatan penggunaan metode pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami yang mengakibatkan siswa menjadi kurang motivasi untuk belajar dan menjadi anarkis. Berhasil adalah idaman setiap individu baik itu hasil dalam bidang pekerjaan, pendidikan, sosial, seni, politik, budaya dan lain-lain. Hasil yang pernah diraih oleh seseorang akan menumbuhkan semangat baru menjalani aktivitas.

Ada Pengaruh Model Pembelajaran Adaptive Learning Terhadap Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan hasil analisis uji manova satu jalur dengan dibantu program SPSS versi 26 maka diperoleh hasil, Sebelum melakukan uji manova ada persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya: 1) Uji homogenitas varian, Hasil uji Levene menunjukkan bahwa untuk hasil belajar PPKn harga $F = 73,544$ dengan signifikansi $0,00$ dan skor motivasi belajar harga $F = 10,132$ dengan signifikansi $0,002$ dengan demikian hasil belajar PPKn ataupun skor motivasi belajar dengan harga F signifikan karena signifikansi keduanya lebih kecil dari $0,05$. Artinya baik hasil belajar PPKn ataupun skor motivasi belajar memiliki varian yang homogen, sehingga manova dapat dilanjutkan. 2) Uji homogenitas matriks varian/covarian, harga Box's $M = 3,061$ dengan signifikansi $0,395$. Dalam hal ini taraf signifikansi penelitian $0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa harga Box'M tidak signifikan karena yang diperoleh $0,395$ lebih besar dari $0,05$. Maka dari hal tersebut analisis manova dapat dilanjutkan. 3) Uji manova, setelah kedua uji persyaratan hipotesis dipenuhi dilanjutkan dengan uji hipotesis manova. Hasil analisis tersebut diatas menunjukkan bahwa harga F untuk Hotelling' Trace = 6274.558 memiliki signifikansi $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$. Artinya harga F untuk Hotelling's Trance signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahawa hipotesis no; (H_0) yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn di tolak dan sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn di diterima. Rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran adaptive learning sebesar $86,475$ lebih tinggi dari siswa yang mengikuti model pembelajaran adaptive luring yaitu sebesar $74,950$. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran adaptive learning lebih tinggi dari hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran adaptive luring.

Pembelajaran secara daring atau online atau e-learning harus terus dilakukan sesuatu yang inovatif dan kreatif agar pembelajaran yang disampaikan dengan baik. Hal tersebut harus didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi maupun ketidaksiapan penggunaan teknologi yang canggih merupakan sebuah hambatan. Apalagi siswa yang bertempat tinggal di daerah pelosok yang masih kurang pengetahuannya terhadap sebuah teknologi. Apabila dalam pembelajaran tidak dapat berjalan 100% maka materi yang disampaikan tidak lancar dan efektif.

Konsep belajar menggunakan e-learning dapat menghasilkan konsep student centered learning, yaitu belajar berpusat kepada siswa. Konsep belajar yang menghasilkan siswa untuk tekun belajar secara mandiri sehingga capaian pembelajaran dapat terpenuhi secara maksimal. Belajar di kelas secara waktu tidak dapat terpenuhi secara maksimal, terlebih siswa hanya duduk di bangku kelas mendengarkan ceramah dari guru. Kemampuan yang didapat hanya sebatas pengetahuan saja, padahal siswa harus memiliki keterampilan dan sikap. Keterampilan dapat terasah dengan cara mencoba secara terus menerus atau continue, sedangkan sikap dapat terpatrit ke dalam diri dengan cara mengamati dan merasakan situasi lingkungan secara terus menerus. E-learning sebagai pendukung adaptive learning dan membantu dalam perolehan kompetensi siswa Pembelajaran dapat berjalan dengan baik apabila siswa dapat menerima

materi yang diberikan oleh guru. Padahal masih banyak siswa yang hanya memperoleh sebagian ilmu yang diberikan. Hal ini terkendala pada waktu pembelajaran yang dinilai hanya sedikit. Siswa memiliki waktu yang sangat longgar untuk belajar secara mandiri agar penyerapan kompetensi sesuai dengan capaian yang sudah dibuat.

Adaptive E-learning System (AES) memiliki tiga tahap. Menurut Brusilovsky dan Maybury, (2002) dalam Sfenrianto (2009) yaitu: (1) Proses pengumpulan data tentang profil pengguna (user profile), merupakan proses untuk mendapatkan informasi awal tentang pengguna; (2) Proses membangun model pengguna (user model), dihasilkan dari proses pengumpulan informasi profil pengguna yang dikategorikan; dan (3) Proses model adaptasi (adaptation model), model adaptasi berisi satu set aturan adaptasi yang dinyatakan dalam wujud ketentuan dan tindakan suatu kondisi tertentu pada sistem adaptif. Penelitian yang dilakukan Nuur Wachid Abdulmajid, dkk (2017) mengungkapkan bahwa hasil-hasil penelitian yang menerapkan e-learning pada siswa SMK secara konsisten menunjukkan yaitu: 1) Kompetensi siswa dapat meningkat melalui bantuan e-learning. Fitur yang banyak disuguhkan oleh e-learning dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar secara mandiri ataupun kolaboratif. Siswa dapat meningkatkan pengetahuan (knowledge) dengan cara memahami dan menghayati materi-materi yang disediakan. Peningkatan keterampilan (skill) dengan cara mencoba studi kasus atau materi praktik agar dapat diselesaikan sesuai dengan perintahnya. Sedangkan sikap (attitude) dapat diperoleh melalui adaptasi selama penggunaan e-learning, seperti: self-learning, creativity, problem solving, collaborative, dan lain-lain. 2) Karakteristik dan fungsi yang berbeda pada Moodle menjadikan guru dapat memilih salah satu atau bahkan keduanya sebagai media pembelajaran online untuk mendukung adaptive learning pada siswa SMK. Fitur yang disediakan oleh Moodle antara lain: course, course category, quiz, forum, assignment, dan lain-lain.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Aada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran adaptive learning lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran luring, 2) Ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Mas Ubud tahun pelajaran 2021/2022. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran adaptive learning lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran luring, 3) Ada pengaruh model pembelajaran adaptive learning terhadap hasil belajar PPKn pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Mas Ubud tahun pelajaran 2021/2022. Hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran adaptive learning lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang mengikuti model pembelajaran luring Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: model pembelajaran adaptive learning berbantuan media e-learning perlu diperkenalkan kepada guru bidang studi sebagai metode alternatif melalui kegiatan-kegiatan seminar, pelatihan-pelatihan maupun dalam pertemuan MGMP. Kepada teman-teman guru yang mengajar PPKn khususnya disarankan untuk mencoba menggunakan model pembelajaran adaptive learning berbantuan media e-learning, karena model pembelajaran adaptive learning berbantuan media e-learning ini, telah terbukti hasil belajar PPKn lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran luring, dan 3) Bagi para peminat perlu diadakan penelitian sejenis dengan melibatkan sampel yang lebih banyak, tingkat kelas yang lebih beragam, diharapkan hasil penelitiannya lebih akurat sehingga dapat dipergunakan untuk mengambil suatu kebijakan.

Daftar Pustaka

- Azwar, S. (2000). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Abdurrahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arief, S. S. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, R. (2010). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agung, L. & Nunuk, S. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Ahmad, R. (2014). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agung, W. & Anak A. K. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Dengan Perpaduan Asinkronous Dan Sinkronous Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Media Komunikasi FPIPS*
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/37799>
- Buno, H. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Balqis, F. (2020). Mengenal Teknologi Pembelajaran Adaptive Learning dan Manfaatnya. *Tirto.id*
- Djamarah, S. B. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, D. (2015). *Komunikasi Pendidikan Perspektif Bio-Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Didi, S. & Darmawan, D. (2013). *Komunikasi Pembelajaran, Bandung*, PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Febrini, D. (2017). *Psikologi pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka pelajar
- Hendri. (2014). *Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning*. *Jurnal Media Sistem Informasi*, 8, 24.
- Hadisi & Muna. (2015). *Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-Learning)*.
- Helmawati. (2018). *Mendidik anak berprestasi melalui 10 kecerdasan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Keller, J, M. (2010). *Motivational Design For Learning And Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer
- Munir. (2015). *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Mustofa, C. & Sayekti. (2019). *Karakteristik dalam Pembelajaran Daring*. Jakarta: Daras Book.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. *Walisono Journal of Information Technology*, 1 (2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>
- Mardani, N. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*
<https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/272>
- Marjaya, N. (2021). Pengaruh Pemberian Konten Media Online Dalam Pembelajaran Ekonomi *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 2021 2021 G.A. Yuniarta Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/428>
- Nurdin & Usman. (2015). *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Suwarno, M. (2020). *Persepsi dan Pemanfaatan Siaran Intruksional Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) dalam Pembelajaran di SLTP Sejava Timur*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 2 No. 2. hlm. 135-136.
- Soegeng, A.Y. (2012). *Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Seno, & Zainal, A. E. (2019). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan ELearning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 02, 183.
- Susanti L. (2019). *Prestasi belajar akademik dan non akademik teori dan implementasinya*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

- Tohirin, (2011). Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prawiradilaga, D. S. (2012). Wawasan Teknologi Pendidikan: Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Pane, A. & Muhammad, D. D. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, 03(02):333-352
- Rimbarizki, R. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar.
- Rio, E. P. & Sri, M. (2020). *Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi COVID-19*, Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia Vol.1 No.2, 2020. hlm. 51-52.
- Zaini. (2018). *Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Surabaya. digilib.uinsby.ac.id